

## **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 45 PEKANBARU**

Feni Vanelia, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman  
[fenny\\_vanel@yahoo.com](mailto:fenny_vanel@yahoo.com), [Mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:Mahmud_131079@yahoo.co.id), [Otang90@Gmail.com](mailto:Otang90@Gmail.com)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research to improve the learning outcomes grade IV of SD Negeri 45 Pekanbaru through a scientific approach. Implementation of research in November 2014. The subjects were students grade IV of SD Negeri 45 Pekanbaru with 35 students. Minimum completeness criteria of SD Negeri 45 Pekanbaru is 75. Based on the first score, students who completed is a 14 students ( 40 % ) and students who do not completed is a 21 students ( 60 % ) of the 35 students consisting of 18 female's and 17 male's. With an average of 71,00. The learning outcomes increase 5,83% for the first daily test with an average is 75,14 and 13,04% in daily test II with an average is 80,26. Researcher served observation sheets to observe the activities of teacher and student. The percentage of teachers activity in cycle I meeting I was 50 % and the meeting II is 60 %, in cycle II meeting I was 70 % and the meeting II is 80 % and percentage of students activity in cycle II meeting I was 50 % and the meeting II is 70 %, in cycle II meeting I was 75 % and meeting II is 95 %. The conclusion of research is the application of scientific approaches to improve learning outcomes of grade IV of SD Negeri 45 Pekanbaru in academic year of 2014/2015.*

***Keyword :** Scientific Approach, Students Learning Outcomes*

## **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 45 PEKANBARU**

Feni Vanelia, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman  
fenny\_vanel@yahoo.com Mahmud\_131079@yahoo.co.id, Otang90@Gmail.com  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru melalui Penerapan Pendekatan Saintifik. Dilaksanakan pada bulan November 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang. Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan di SD Negeri 45 Pekanbaru yaitu 75. Pada skor dasar, siswa yang tuntas 14 orang (40%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 21 orang (60%) dari 35 siswa dengan rata-rata kelas 71,00. Data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar diperoleh dari ulangan harian pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan 5,83% pada siklus I dengan rata-rata nilai 75,14 dan 13,04% pada siklus II dengan rata-rata nilai 80,26. Peneliti menyajikan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 50% dan pertemuan II adalah 60% siklus II pertemuan 1 adalah 70% dan pertemuan 2 adalah 80% dan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 50% dan pertemuan 2 adalah 70%, siklus II pertemuan 1 adalah 75% dan pertemuan 2 adalah 95%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci :** Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Ilmu pengetahuan mengembangkan inovasi-inovasi baru salah satu inovasi tersebut adalah dengan memperbaharui kurikulum yakni kurikulum 2013. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) mengubah pendidikan karakter dalam seluruh jenis jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kasman Sitorus selaku wali kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru, diperoleh nilai dasar awal sebelum dilakukannya penerapan pendekatan Saintifik yang terdiri dari jumlah siswa 35 orang.

**Tabel 1**  
**Ketercapaian Hasil Belajar**

Jumlah Siswa	Yang mencapai KKM	Yang tidak mencapai KKM	Nilai rata-rata
35 Orang	14 orang (40%)	21 orang (60%)	71,00

KKM yang ditetapkan dari sekolah adalah 75, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 21 orang (60%) dan jumlah yang mencapai KKM 14 orang (40%) dengan nilai rata-rata kelas 71,00. Rendahnya hasil belajar kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru disebabkan oleh (1) Guru tidak menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. (2) Guru dalam mengajar jarang menggunakan media belajar. (3) Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Gejala-gejala yang dapat dilihat pada siswa antara lain (1) Kurangnya siswa mengajukan pertanyaan produktif. (2) Rendahnya kompetensi siswa dalam pelajaran. (3) Kurangnya kualitas proses dan produk pembelajaran. (4) Pengetahuan siswa lebih cenderung fokus pada buku pegangan saja.

Untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran agar dapat menjadi menyenangkan, Peneliti memilih pendekatan saintifik karena pendekatan saintifik dilakukan melalui proses ilmiah dalam pembelajarannya. Dengan prinsip dari pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, pendekatan saintifik ini juga dapat mengembangkan konsep berpikir peserta didik. Pada proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari, menganalisis, menyimpulkan konsep, pengetahuan serta prinsip sehingga dapat mengembangkan cara berpikir dan meningkatkan

motivasi peserta didik maupun guru dalam proses belajar, serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah: Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 45 Pekanbaru?, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru dengan penerapan Pendekatan Saintifik.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi (2012), mengatakan bahwa PTK merupakan paparan gabungan dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Menurut Dadang Yudhistira (2013) , PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapanagan (kelas). Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda sebagai praktisi dan peneliti. PTK dilakukan dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto memiliki 4 tahapan yaitu : 1) Menyusun rancangan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

**Subjek Penelitian** dilakukan di SD Negeri 45 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV yaqng berjumlah sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan

**Instrumen Penelitian:** 1) Perangkat Pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi, Ulangan Harian, LKS ), 2) Instrumen Pengumpulan Data ( data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa dan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengamatan. Data aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer.

#### Teknik Analisis Data

##### a. Teknik Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru berisikan berbagai jenis aktivitas guru yang relevan dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru. Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011) :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah nilai aktivitas yang dilakukan

SM = Nilai maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**a. Analisis Hasil Belajar**

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 45 Pekanbaru kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2014 yang terdiri dari 2 siklus dengan 6 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 4 jam dengan waktu 6x35 menit. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Setiap pertemuan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik dikelas. Dalam proses pembelajarannya dikelas dengan waktu 6x35 menit. Pada siklus pertama dengan tema pelajaran Berbagai Pekerjaan, peneliti menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu :

**1. Mengamati (*observing*)**

Aktivitas pembelajaran dalam langkah Mengamati yaitu: Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat) baik itu dengan menggunakan buku pegangan siswa maupun media yang di sajikan oleh peneliti.

**2. Menanya (*questioning*)**

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri. Pada kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memberikan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan pelajaran sesuai dengan buku siswa.

### 3. Mencoba(*experimenting*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data. Pada langkah ini, siswa melakukan percobaan seperti mengukur pita yang panjangnya 1 m dan menganalisis bahwa pita 1 m sama dengan 100 cm.

### 4. Menalar (*associating*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah : Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data dimulai dari *unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure*. Pada langkah ini, siswa dituntut untuk menganalisa data ataupun mengerjakan soal yang ada pada buku siswa maupun menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

### 5. Mengkomunikasikan(*communicating*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan,diagram, bagan, gambar atau media lainnya. Setelah mengamati, bereksperimen, dan menalar siswa diminta untuk menyampaikan hasil yang telah didapat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pada siklus kedua dengan tema pelajaran Pahlawanku, peneliti menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu:

#### 1. Mengamati (*observing*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah Mengamati yaitu: Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat) baik itu dengan menggunakan buku pegangan siswa maupun media yang di sajikan oleh peneliti.

#### 2. Menanya(*questioning*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri. Pada kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memberikan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan pelajaran sesuai dengan buku siswa.

#### 3. Mencoba(*experimenting*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data. Pada langkah ini, siswa melakukan percobaan seperti mengukur pita yang panjangnya 1 m dan menganalisis bahwa pita 1 m sama dengan 100 cm.

#### 4. Menalar (*associating*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data dimulai dari *unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure*. Pada langkah ini, siswa dituntut untuk menganalisa data ataupun mengerjakan soal yang ada pada buku siswa maupun menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

#### 5. Mengkomunikasikan(*communicating*)

Aktivitas pembelajaran dalam langkah ini adalah: Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan,diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Setelah mengamati, bereksperimen, dan menalar siswa diminta untuk menyampaikan hasil yang telah didapat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar siswa dalam dua siklus selama penerapan pendekatan saintifik.

#### **a. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dengan penerapan pendekatan saintifik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 50% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 60% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat sebanyak 70% menjadi 80% dengan kategori amat baik, Meningkatkannya aktifitas guru karena adanya perbaikan peneliti dalam motivasi siswa telah dapat membawa siswa kedalam model ataupun pendekatan pembelajaran serta telah membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langka-langkah yang telah diterapkan.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan saintifik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 50% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebanyak 75% menjadi 95% dengan kategori amat baik, siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan pendekatan yang diterapkan peneliti.

#### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan II dengan penerapan Pendekatan saintifik dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dari nilai dasar, siklus I dan II.**

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				S-I	S-II
1.	Nilai Dasar	35	71,00		
2.	UH I	35	75,14	5,83%	13,04%
3.	UH II	35	80,26		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat hasil belajar pada nilai dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan Pendekatan Saintifik adalah 71,00. Karena pada proses pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media sehingga membuat siswa merasa bosan untuk belajar dan merasa tidak tertarik. Sehingga hasil belajar siswa rendah. Disini yang lebih banyak berperan adalah gurunya, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Dapat dilihat hasil

belajar dengan menggunakan Pendekatan Saintifik lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan Pendekatan Saintifik. Disini guru lebih memberi motivasi pada siswa saat proses belajar mengajar dan juga mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menggunakan media sehingga siswa tertarik dalam belajar dan tidak bosan. Maka dengan penerapan Pendekatan Saintifik ini dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar dari nilai dasar ke UH I yaitu rata-rata 71,00 menjadi 75,14 dengan peningkatan 5,83%. Peningkatan belajar dari nilai dasar ke UH II yaitu rata-rata 71,00 menjadi 80,26 dengan peningkatan 13,04%. Hasil belajar dikatakan tuntas atau memenuhi kriteria penilaian apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 75.

#### d. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat dari hasil tematik siswa. Yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada nilai dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I dan II dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II**

Nilai Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
SD	35	14 (40 %)	21 (60 %)	40 %	Tidak Tuntas
S I	35	22 (62,86%)	13 (37,14%)	62,86%	Tidak Tuntas
S II	35	30 (85,71%)	5 (14,29%)	85,71%	Tuntas

Berdasarkan dari tabel 3 diatas bahwa peningkatan ketuntasan balajar sebelum diterapkan Pendekatan Saintifik per data awal yang diperoleh hanya 14 orang yang tuntas dan 21 orang yang tidak tuntas. Data yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru. Setelah penerapan Pendekatan Saintifik pada siklus I secara individu 22 (62,86%) siswa yang tuntas dan 13 (37,14%) yang tidak tuntas. Dari hasil tersebut, maka kategori dalam ketuntasan belajar adalah Tidak Tuntas. Akan tetapi, hasil belajar siswa sendiri mengalami peningkatan dari presentase awal dengan 40 % meningkat menjadi 62,86 %.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa ( 85,71%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%) . Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena sudah mencapai standar ketuntasan klasikal dari sekolah.

#### e. Kompetensi Hasil Belajar

Kompetensi hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Kompetensi hasil belajar ini juga bisa diartikan adalah pencapaian siswa yang telah melakukan proses belajar dan memberikan perubahan pada hasil belajar.

**Tabel 4**  
**Hasil Ulangan Siklus I**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>KD</b>	<b>Nilai</b>	<b>Konversi Pengetahuan</b>
B.Indonesia	3.3	82,71	3,52
PPKN	3.6	57,14	2,71
MTK	3.14	65,71	2,32
IPA	3.7	69,71	2,68
IPS	3.1	83,57	3,29

Berdasarkan data di atas, diketahui rata-rata ujian hasil I pada setiap hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan pada setiap konversi. Dimana pada konversi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.3 memperoleh nilai 82,71, memperoleh konversi 3,53 dengan predikat B<sup>+</sup>. Pada mata pelajaran PPKN belum mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran PPKN dengan kompetensi 3.6 memperoleh nilai 57,14 dengan konversi 2,71 dengan predikat C. Pada mata pelajaran MTK belum mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran MTK pada kompetensi 3.14 memperoleh nilai 65,71, memperoleh konversi 2,32 dengan predikat C. Pada mata pelajaran IPA belum mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran IPA pada kompetensi 3.7 memperoleh nilai 69,71, dengan konversi 2,68 dengan predikat B<sup>-</sup>. Pada mata pelajaran IPS telah mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran IPS pada kompetensi 3.1 memperoleh nilai 83,57, dengan konversi 3,29 dengan predikat A<sup>-</sup>. Pada mata pelajaran ini sudah mencapai kriteria kompetensi.

**Tabel 5**  
**Hasil Ulangan Siklus II**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>KD</b>	<b>Nilai</b>	<b>Konversi Pengetahuan</b>
B.Indonesia	3.5	81,43	3,26
PPKN	3.2	86,43	3,44
MTK	3,3	78,57	3,09
IPA	3.6	72,86	2,71
IPS	3.1	77,86	3,08

Berdasarkan data di atas, diketahui rata-rata ujian hasil II pada setiap kompetensi pengetahuan siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap konversi. Dimana pada konversi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.5 memperoleh konversi 3,26 dengan predikat A<sup>-</sup>. Pada mata pelajaran PPKN pada kompetensi 3.2 memperoleh konversi 3,44 dengan predikat A. Pada mata pelajaran ini sudah mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran ini sudah mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran MTK pada kompetensi 3.3 memperoleh konversi 3,09 dengan predikat B<sup>+</sup>. Pada mata pelajaran ini sudah mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran IPA pada kompetensi 3.6 memperoleh konversi 2,71 dengan predikat B. Pada mata pelajaran ini belum mencapai kriteria kompetensi. Pada mata pelajaran IPS pada kompetensi 3.1

memperoleh konversi 3,08 dengan predikat B<sup>+</sup>. Pada mata pelajaran ini sudah mencapai kriteria kompetensi.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar yang di dapat melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya dan sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai amat baik.

#### **a) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dengan penerapan pendekatan saintifik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 50% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 60% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat sebanyak 70% menjadi 80% dengan kategori amat baik, Meningkatkannya aktifitas guru karena adanya perbaikan peneliti dalam motivasi siswa telah dapat membawa siswa kedalam model ataupun pendekatan pembelajaran serta telah membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langka-langkah yang telah diterapkan.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan saintifik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 50% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebanyak 75% menjadi 95% dengan kategori amat baik, siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan pendekatan yang diterapkan peneliti. Pada akhirnya siswa sangat bersemangat dan tertarik terhadap pendekatan saintifik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi maupun hasil ulangan harian yang semakin lama dapat diselesaikan dengan baik oleh para peserta didik. Namun kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tersebut merupakan pengalaman pertama bagi siswa sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut dikarenakan baru pertama kali melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung melalui proses ilmiah sesuai dengan langkah-langkah pada pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

#### **c) Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Oleh sebab itu, tujuan pelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kunandar, 2011). Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Misalnya saja dengan pemilihan metode ataupun pendekatan yang lebih inovatif, salah satu upayanya adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas maka siswa akan dapat aktif. Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran ini sendiri merupakan kekuatan tersendiri pada kurikulum 2013. Menurut Glencoe Science Skill Handbook (

dalam Usman Samatowa) pendekatan saintifik pada pembelajaran terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah dengan pengalaman secara langsung. Dengan begitu, penggunaan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang secara langsung, maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum diterapkannya pendekatan saintifik, perolehan nilai rata-rata awal siswa yaitu 71,00, hal tersebut dikarenakan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kompetensi siswa dalam pelajaran dan kurangnya kualitas proses dan produk pembelajaran, serta guru hanya beracuan pada buku pegangan saja dalam proses pembelajaran.

Setelah menerapkan pendekatan Saintifik terjadi peningkatan dari ulangan harian siklus I, dan siklus II. Hasil nilai dasar awal pengetahuan terlihat pada perolehan nilai rata-rata 71,00, kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 75,14, dan pada siklus II ketuntasan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,26.

Pada pertemuan siklus pertama, menurut pengamatan observer, peneliti masih belum mampu membuat proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta peneliti masih belum cukup dalam mengorganisasi siswa dalam belajar serta peneliti masih kurang dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peneliti masih merasa canggung untuk berada di dalam kelas. Akan tetapi, terjadi peningkatan pada siklus II. Pada siklus ke II ini, peneliti sudah mampu dalam mengorganisasikan peserta didik dalam proses belajar, peneliti juga sudah mampu membuat proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sudah sangat baik dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kelas IV. Sehingga penerapan pendekatan saintifik yang dipilih oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada ulangan harian, maupun pada proses pembelajaran yang dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru, yang dapat dilihat dari: 1) Peningkatan hasil belajar siswa, dengan skor dasar banyak siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai dasar awal yaitu 71,00. Mengalami peningkatan pada Ulangan Harian I dengan rata-rata meningkat menjadi 75,14 dengan presentase peningkatan 5,83% dan meningkat lagi pada Ulangan Harian II dengan rata-rata hasil belajar dengan nilai 80,26 dan presentase kenaikan 13,04%. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada skor dasar ketuntasan belajar dengan presentase 40%, kemudian meningkat menjadi 62,86% pada ulangan harian I, dan meningkat lagi menjadi 85,71% pada ulangan harian II.

2) Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 50% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan lagi menjadi 70% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase 50% pada

pertemuan II meningkat menjadi 70 %. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 75 % dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95 %.

Dilihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan Pendekatan Saintifik yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran: 1) Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, pendekatan saintifik dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru. 2) Dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, pendekatan saintifik ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru dalam memilih model ataupun pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran pengetahuan siswa di SD Negeri 45 Pekanbaru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs, Zariul Antosa. M.Sn., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. Lazim N, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan teliti yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu, masukan dan saran dalam perkuliahan.
7. Zaldi, M.Pd sebagai kepala SD Negeri 45 Pekanbaru dan Kasman Sitorus selaku pengamat dan wali kelas IV yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, bantuan moril dan materiil sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Adek tercinta dan semua keluarga yang telah memberi doa, semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Sahabat tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
11. Teman angkatan 2010 yang selalu setia memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M.Fadillah.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahdum.2013. SKL. KI. KD dan Strategi Implementasi KURIKULUM 2013. Diakses di [http://psg15.um.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/IMPEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf/](http://psg15.um.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/IMPEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf) tanggal 13 agustus 2014.
- Mueller.2006. Acuan Kriteria Penilaian Kurikulum 2013. Diakses di [http://H:/Panduan%20Penilaian%20Kelas%20Kurikulum%202013%20.%20KKG%20RAYON%201%20JARO.html/](http://H:/Panduan%20Penilaian%20Kelas%20Kurikulum%202013%20.%20KKG%20RAYON%201%20JARO.html) tanggal 09 september 2014.
- Mulyasa.2013. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharsimi Arikunto.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Usman Samatowa.2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* . Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: PT Kencana .
- Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA dan SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.